



## **ANALISIS MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TANARARA KECAMATAN LEWA KABUPATEN SUMBA TIMUR**

### *ANALYSIS OF FARMERS' MOTIVATION IN PADDY RICE FARMING IN TANARARA VILLAGE, LEWA DISTRICT, EAST SUMBA DISTRICT*

Yustriwiwin Mbali Yoyi<sup>1</sup>, Elfis Umbu Katongu Retang<sup>2</sup>, Febyningsi Rambu Ladu Mbana<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba  
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT  
*Corresponding author:* yustriwiwin@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the level of farmer motivation and its relationship with internal and external factors in rice farming in Tanarara Village, Lewa District, East Sumba Regency. The research was conducted in Tanarara Village for two months, from June 2023 to July 2023. The sample size was 69 farmers, and the sampling was done randomly. Determining the level of motivation using a Likert scale, and to find out the relationship with internal and external factors farmers tested Spearman's Rank Correlation Coefficient. The results of the study explain that the motivation of farmers is in the very high category. Analysis of the relationship between internal factors and motivation explains that the age factor has no relationship with farmer motivation, the education factor has a very weak opposite direction relationship, the income factor has a very strong unidirectional relationship, and the experience factor has a strong unidirectional relationship. Analysis of the relationship between external factors and motivation explains that the factor of capital assistance and the selling price has a very weak unidirectional relationship with motivation, pests and plant diseases have a very weak opposite relationship with motivation, and extension intensity has no relationship with motivation.*

**Keywords:** *Tanarara Village, Rice Farming, Motivation, Internal Factors, External Factors*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat motivasi petani serta hubungannya dengan faktor internal dan eksternal dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. Penelitian dilakukan di Desa Tanarara selama dua bulan, yaitu bulan Juni 2023 sampai Juli 2023. Sampel penelitian berjumlah 69 petani, dan pengambilan dilakukan secara acak. Menentukan tingkat motivasi dilakukan analisis menggunakan skala Likert, dan untuk mengetahui hubungannya dengan faktor internal dan eksternal petani dilakukan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menjelaskan motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara berada pada kategori sangat tinggi. Analisis hubungan faktor internal dengan motivasi menjelaskan bahwa faktor umur tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani, faktor pendidikan memiliki hubungan berlawanan arah yang sangat lemah, faktor pendapatan memiliki hubungan searah yang sangat kuat, dan faktor pengalaman memiliki hubungan searah yang kuat. Analisis hubungan faktor eksternal dengan motivasi menjelaskan bahwa faktor bantuan permodalan dan harga jual memiliki hubungan searah yang sangat lemah dengan motivasi, hama dan penyakit tanaman memiliki hubungan berlawanan arah yang sangat lemah dengan motivasi, dan intensitas penyuluhan tidak memiliki hubungan dengan motivasi.

**Kata kunci:** *Desa Tanarara, Usahatani Padi, Motivasi, Faktor Internal, Faktor Eksternal*

#### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian adalah sektor dengan pengaruh yang sangat penting dalam pembangunan di sebagian besar negara (Kusumayanti *et al.*, 2016). Pertanian memiliki peran yang sangat dominan sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk di Indonesia,

dimana mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Pada tahun 2022 tercatat bahwa dari 135,3 juta penduduk yang bekerja, terdapat 29,96% yang bekerja di sektor pertanian, dengan total jumlah petani mencapai 40,64 juta orang (BPS Indonesia, 2022). Sektor pertanian dengan basis tanaman pangan dan hortikultura menyumbangkan lapangan pekerjaan yang sangat besar di Indonesia. Selain penyumbang lapangan pekerjaan, sub sektor tanaman pangan juga menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan bahan makanan pokok bagi masyarakat. Menurut Dewi *et al* (2016), sub sektor tanaman pangan saat ini memiliki peranan yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok manusia.

Sektor pertanian adalah sektor dengan pengaruh yang sangat penting dalam pembangunan di sebagian besar negara (Kusumayanti *et al.*, 2016). Pertanian memiliki peran yang sangat dominan sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk di Indonesia, dimana mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai di sektor pertanian. Pada tahun 2022 tercatat bahwa dari 135,3 juta penduduk yang bekerja, terdapat 29,96% yang bekerja di sektor pertanian, dengan total jumlah petani mencapai 40,64 juta orang (BPS Indonesia, 2022). Sektor pertanian dengan basis tanaman pangan dan hortikultura merupakan penyumbang lapangan pekerjaan yang sangat besar di Indonesia. Selain penyumbang lapangan pekerjaan, sub sektor tanaman pangan juga menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan bahan makanan pokok bagi masyarakat. Menurut Dewi *et al* (2016), sub sektor tanaman pangan saat ini memiliki peranan yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok manusia

Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang menghasilkan beras yang merupakan bahan makan yang berfungsi memenuhi kebutuhan karbohidrat bagi manusia. Di Indonesia padi menjadi komoditas yang sangat strategis dalam menjaga ketahanan pangan (Dewi *et al*, 2016). Permintaan akan beras terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk Indonesia, sehingga pemerintah harus terus memperhatikan ketersediaan akan beras bagi masyarakat. Dewi *et al* (2016) menjelaskan bahwa pemerintah terus mengupayakan menjaga ketersediaan pasokan beras, karena berpengaruh terhadap ketahanan pangan nasional, dan pemerintah terus mengupayakan kebijakan-kebijakan terkait impor beras dan menyusun program dalam upaya peningkatan produktivitas padi di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas membudidayakan padi. Produksi padi NTT terus berfluktuasi, dimana pada tahun 2015 NTT total produksi padi sawah adalah 778.808 Ton, di tahun berikutnya total produksi tersebut meningkat hingga tahun 2018 dengan total produksi 1.067.121 Ton. Tahun berikutnya jumlah produksi menurun menjadi 993.791 Ton. Kabupaten Sumba Timur menjadi salah satu wilayah di NTT yang produktivitas padinya terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 samapai dengan 2019 (BPS Sumba Timur, 2020).

Data menunjukkan pada tahun 2015 Kecamatan Lewa merupakan kecamatan penghasil padi sawah terbesar di Kabupaten Sumba Timur, dengan produksi sebesar 10.971 ton dan luas panen 2.614 Ha (BPS Sumba Timur, 2019), dimana Desa Tanarara merupakan salah satu desa dengan produksi padi tertinggi yaitu 2.478 ton di Kecamatan Lewa (BPS Sumba Timur, 2020). Mayoritas penduduk di Desa Tanarara berprofesi sebagai sebagai petani, dan komoditas padi sawah merupakan jenis tanaman pangan yang umumnya dibudidayakan di desa tersebut. Kelompok tani yang ada di sana terdiri dari 11 kelompok dengan komoditas unggulan padi sawah, dan informasi terkait kelompok tani tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Perkembangan Kelompok Tani Dengan Komoditi Unggulan Padi Sawah Di Desa Tanarara Tahun 2018 Sampai Dengan 2022

No	Kelompok Tani	Tahun Pengukuhan	Kelas	Perkembangan Jumlah anggota (Orang)
----	---------------	------------------	-------	-------------------------------------

			2018	2019	2020	2021	2022	
1	Angu Milla II	2018	Pemula	18	18	25	25	25
2	Bina Jaya IV	2018	Pemula	15	15	15	20	20
3	Pahadang Madangu	2000	Lanjut	24	24	24	24	24
4	Rama Pahamang I	2000	Lanjut	21	23	23	25	25
5	Rinjung Pahamu I	2005	Lanjut	16	17	18	18	18
6	Mandiri II	2010	Lanjut	18	18	18	18	18
7	Takawara Monung	2014	Pemula	17	18	18	18	18
8	Ray Rupung	2005	Lanjut	18	20	21	22	22
9	Danda Okurung	2014	Lanjut	14	14	14	21	21
10	Bina Jaya II	2014	Lanjut	15	15	15	15	16
11	Mega Tani	2014	Lanjut	15	15	15	15	15
Jumlah				191	197	206	221	222

Sumber: BP3K Kecamatan Lewa, 2021

Tabel 1 merupakan perkembangan jumlah anggota kelompok tani di Desa Tanarara pada Tahun 2018 sampai dengan 2022, dimana terjadi peningkatan jumlah petani padi sawah setiap tahunnya. Jumlah produksi yang tinggi dan jumlah petani padi sawah yang terus bertambah di Desa Tanarara menggambarkan bahwa petani di desa tersebut memiliki motivasi dalam pembudidayaan tanaman padi sawah. Motivasi petani di Desa Tanarara pasti tidak jauh berbeda dengan petani pada umumnya, yaitu motivasi dalam berusahatani adalah sebagai sumber mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Rozak *et al.*, (2017) kegiatan berusahatani ada kalanya memiliki makna khusus, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat dalam diri petani untuk terus mengembangkan usahatannya. Petani tetap bertahan dalam berusahatani meski sering dihadapkan dengan permasalahan seperti harga yang tidak stabil, lemahnya teknologi, ancaman penyakit tanaman, dan lain-lain.

Umumnya motivasi akan dipengaruhi motivatornya, dan tingkat kedisiplinan dipengaruhi tingkat motivasi yang dimiliki. Sehingga untuk dapat menghasilkan suatu hasil kerja yang maksimal, setiap individu yang terlibat harus diperhatikan tingkat motivasinya (Rozak *et al.*, 2017). Menurut Ghozali (2013) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani, yaitu faktor internal yang berhubungan dengan karakteristik petani seperti usia, tingkat pendidikan, besar pendapatan, dan pengalaman dalam berusahatani, kemudian faktor eksternal yang berhubungan dengan modal, ketersediaan pasar, dan resiko yang dihadapi dalam berusahatani. Mutiara (2021) menjelaskan pada penelitiannya terkait motivasi petani dalam usahatani padi sawah Di Kota Malang, bahwa faktor internal dan eksternal petani memiliki hubungan dengan tingkat motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara.

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di Desa Tanarara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan Desa Tanarara, dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki produksi padi tertinggi di Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Juni 2023 sampai Juli 2023.

Petani yang menjadi populasi pada penelitian ini merupakan petani padi sawah di Desa Tanarara, yang berjumlah 222 orang (BP3K Kecamatan Lewa, 2021). Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Slovin*, dan hasil perhitungan menetapkan bahwa jumlah sampel yang digubakan pada penelitian ini adalah 69 petani. Pemilihan sampel

dilakukan secara acak, agar setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menjadi sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan berupa kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya (Sugiono, 2018).

Mengukur tingkat motivasi petani dalam pembudidayaan padi sawah pada penelitian ini menggunakan penghitungan dengan skala *Likert* yang merujuk pada pendapat dari Sugiono (2018), bahwa skala *Likert* adalah penghitungan menggunakan skala dalam mengukur sikap individu berdasarkan respon pada pernyataan yang dijadikan sebagai indikator. Penilaian pada respon menggunakan 5 kriteria yaitu, sangat setuju dengan bobot nilai 5, setuju dengan bobot nilai 4, ragu-ragu dengan bobot nilai 3, kurang setuju dengan bobot nilai 2, dan tidak setuju dengan bobot nilai 1. Adapun deskripsi yang akan dibahas terkait motivasi petani berdasarkan hasil pengukuran kategori menggunakan rumus interval yang diambil dari Dewi *et al* (2016). Rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Interval = \frac{\sum Skor\ tertinggi - \sum Skor\ terendah}{\sum Kelas}$$

Tabel 2. Kriteria Pengukuran Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani

Indikator	Kategori Motivasi			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Existence	5,00 - 8,75	8,76 - 12,51	12,52 - 16,27	16,28 - 20,00
Relatedness	4,00 - 7,00	7,01 - 10,01	10,02 - 13,02	13,03 - 16,00
Growth	5,00 - 8,75	8,76 - 12,51	12,52 - 16,27	16,28 - 20,00
ERG	14,00 - 24,50	24,51 - 35,01	35,02 - 45,52	45,53 - 56,00

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Untuk mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal petani dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah pada penelitian ini dilakukan analisis korelasi menggunakan uji *Koefisien Korelasi Rank Spearman*, yaitu diantara variabel faktor internal dan faktor eksternal petani, terhadap tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah. Dasara pengukuran tingkat motivasi yaitu kebutuhan akan keberadaan (*Existence*), kebutuhan hubungan (*Relatedness*), dan juga kebutuhan pertumbuhan (*Growth*). Menurut Sugiono (2018) rumus yang digunakan adalah:

$$RS = \frac{1 - 6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rs : Nilai Koefisien *rank spearman*

d : Selisih nilai variabel

n : Banyaknya sampel yang digunakan

Sugiono (2018) menjelaskan bahwa kriteri pengukuran nilai koefisien *rank spearman* dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = Sangat Lemah

0,20 – 0,39 = Lemah

0,40 – 0,59 = Sedang

0,60 – 0,79 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 orang petani yang memiliki usahatani padi sawah di Desa Tanarara. Karakteristik responden dilihat dari usia, pendidikan, lama berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
Usia (Tahun)	21 – 25	3	4,35
	26 – 30	6	8,7
	31 – 35	11	15,94
	36 – 40	13	18,84
	41 – 45	13	18,84
	46 – 50	8	11,59
	51 – 55	7	10,14
	56 – 60	8	11,59
	Rata-rata	42	
Pendidikan	Tidak Sekolah	10	14,49
	SD	27	39,13
	SMP	22	31,88
	SMA	10	14,49
	Perguruan Tinggi	0	0
	Rata-rata	SD	
Lama Berusahatani (Tahun)	< 11	9	13,04
	11 – 20	22	31,88
	21 – 30	19	27,54
	31 – 40	19	27,54
	> 40	0	0
	Rata-rata	22	
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	0 – 1	0	0
	2 – 3	42	60,87
	4 – 5	22	31,88
	6 – 7	5	7,25
	7 <	0	0
	Rata-rata	3	

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Usia yang dimaksud merupakan usia responden pada saat dilakukan penelitian, yang dinyatakan dalam tahun. Menurut Sukayat *et al* (2021) faktor umur umumnya dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan keterampilan petani dalam berusahatani. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden pada penelitian ini adalah 42 tahun, dan mayoritas umur petani berada diantara 30 sampai 44 tahun. Usia responden pada penelitian ini dalam kategori usia produktif, dalam rentang 15 – 65 tahun.

Pendidikan yang dimaksud merupakan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden. Rozak *et al* (2017) menjelaskan bahwa pendidikan formal adalah proses belajar di sekolah formal yang bertujuan untuk meningkatkan potensi individu dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani dinilai mapu mempengaruhi kemampuan berfikir, mengambil keputusan dan kemampuan mengadopsi

teknologi terbaru. Mayoritas petani responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan sampai dengan tingkat SD, dan terdapat 10 responden yang tidak sekolah.

Lama berusahatani merupakan lama petani telah bekerja sebagai petani baik itu pekerjaan utama maupun sampingan, yang dinyatakan dalam tahun. Menurut Sukayat *et al* (2021) semakin sering suatu pekerjaan dilakukan dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Begitu juga petani, dimana semakin lama petani tersebut menjalankan usahatani, maka akan semakin terlatih petani tersebut dalam menjalankan usahatani, dan semakin berpengalaman dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahatani tersebut. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata lama bertani responden adalah 22 tahun, sehingga responden pada penelitian ini dinilai sudah cukup lama dan cukup berpengalaman dalam menjalankan usahatani.

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah banyaknya anggota keluarga yang tidak bekerja dan menggantungkan segala kebutuhannya kepada kepala keluarga. Asfiati & Sugiarti (2021) menjelaskan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga akan berbanding lurus dengan besarnya kebutuhan, dimana jumlah tanggungan keluarga yang besar akan berdampak pada semakin besarnya kebutuhan, dan hal ini dinilai dapat mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden adalah 3 orang.

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui kemampuan dari instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan valid jika memiliki nilai validitas tinggi (Arikunto, 1998). Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 31 pernyataan pada kuesioner yang digunakan pada penelitian ini, seluruh pernyataan valid dengan nilai dengan semua nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Jadi kuesioner yang digunakan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya hasilnya, dimana suatu instrumen dinyatakan dapat dipercaya ketika instrumen tersebut digunakan berkali-kali dan memberikan hasil yang sama. Kriteria yang digunakan adalah ketika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 dinyatakan instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai *cronbach's alpha* dari instrumen yang digunakan lebih besar dari 0,6 jadi instrumen yang digunakan dinyatakan dapat dipercaya.

### Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani Padi Sawah Di Desa Tanarara

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari seorang dalam berperilaku, dimana umumnya setiap orang akan termotivasi dengan apa yang ingin dicapai (Dewi *et al*, 2016). Menurut Restutningsih *et al* (2016) motivasi dirumuskan dalam tiga kelompok, yaitu *Existence* (keberadaan), *Relatedness* (hubungan), dan (*Relatedness*). Tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara digambarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Motivasi Petani Di Desa Tanarara Kecamatan Lewa

Indikator	Rata-rata	Kategori
Existence (E)	15,97	Tinggi
Relatedness (R)	15,03	Tinggi
Growth (G)	17,83	Tinggi
Motivasi (ERG)	48,83	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4 menjelaskan bahwa motivasi responden pada penelitian ini tergolong pada kategori sangat tinggi. Tingginya motivasi responden lokasi penelitian juga dapat dilihat dari

kegiatan pembudidayaan padi sawah yang terus dilakukan secara turun temurun, dan jumlah produksi padi sawah merupakan yang terbesar dibandingkan jumlah produksi komoditi lainnya di Desa Tanarara. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Rozak *et al* (2017) dimana tingkat motivasi petani berada pada kategori rendah dalam berusahatani padi sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

### Hubungan Faktor Internal Dengan Motivasi Petani

Tabel 5. Hubungan Faktor Internal Dengan Motivasi Petani Di Desa Tanarara Kecamatan Lewa

Faktor Internal	Signifikansi	Kategori	Correlation Coefficient	Kategori	Arah Hubungan
Umur	0,067	Tidak Berhubungan	0,036	-	-
Pendidikan	0,027	Berhubungan	-0,011	Sangat Lemah	Berlawanan Arah
Pendapatan	0,037	Berhubungan	0,831	Sangat Kuat	Searah
Pengalaman	0,033	Berhubungan	0,603	Kuat	Searah

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5 merupakan hasil analisis hubungan internal yaitu umur, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara. Nilai signifikan faktor umur adalah 0,067 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa faktor umur tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani berusahatani padi sawah di Desa Tanarara. Kegiatan bertani merupakan suatu budaya yang diwariskan secara turun temurun, dan mata pencaharian bagi mayoritas penduduk di Desa Tanara. Petani di desa tersebut berasal dari berbagai kalangan umur, bahkan banyak juga ditemui petani yang sudah berada pada umur yang tidak produktif. Segala keterbatasan yang dimiliki menjadikan bertani adalah pilihan satu-satunya untuk bertahan hidup, sehingga faktor umur tidak mempengaruhi motivasi mereka dalam berusahatani. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Dewi *et al* (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur motivasi petani dalam berusahatani padi baik untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan relasi dan kebutuhan perkembangan diri.

Nilai signifikan faktor pendidikan adalah 0,027 dengan nilai korelasi -0,011. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan berlawanan arah yang sangat lemah diantara faktor pendidikan dengan motivasi petani berusahatani padi sawah di Desa Tanarara, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan petani dinilai akan semakin mengurangi motivasi petani. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang akan cenderung untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Dewi *et al* (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani.

Nilai signifikan faktor pendapatan adalah 0,037 dengan nilai korelasi 0,831. Hasil ini menjelaskan bahwa faktor terdapat hubungan searah yang sangat kuat diantara pendapatan dengan motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara, dimana semakin meningkat pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan berusahatani tersebut akan semakin meningkat pula motivasi petani dalam melakukan kegiatan berusahatani. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Damayanti & Subekti (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani. Mengingat bahwa kegiatan berusahatani merupakan pekerjaan pokok bagi sebagian besar penduduk di Desa Tanarara, keberhasilan dalam kegiatan berusahatani akan meningkatkan motivasi petani tersebut untuk mengembangkan usahatannya.

Nilai signifikan faktor pengalaman adalah 0,033 dengan nilai korelasi 0,603. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan searah yang kuat diantara faktor pengalaman petani

dengan motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki petani terkait pembudidayaan padi sawah maka akan semakin meningkat motivasi petani dalam berusahatani. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Subekti (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman petani memiliki hubungan dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani.

### Hubungan Faktor Eksternal Dengan Motivasi Petani

Tabel 6. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Motivasi Petani Di Desa Tanarara Kecamatan Lewa

Faktor Eksternal	Signifikan	Kategori	Correlation Coefficient	Kategori	Arah Hubungan
Bantuan Permodalan	0,035	Berhubungan	0,011	Sangat Lemah	Searah
Harga Jual	0,045	Berhubungan	0,075	Sangat Lemah	Searah
Hama dan Penyakit Tanaman	0,001	Berhubungan	-0,042	Sangat Lemah	Berlawanan Arah
Intensitas Penyuluhan	0,068	Tidak Berhubungan	-	-	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 merupakan hasil analisis hubungan eksternal yaitu bantuan permodalan, harga jual, hama dan penyakit tanaman, serta intensitas penyuluhan. Nilai signifikan faktor bantuan permodalan adalah 0,035 dengan nilai korelasi 0,011. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan searah yang sangat lemah diantara bantuan permodalan dengan motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara. Keterbatasan modal merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi petani di Desa Tanarara, sehingga kemudahan dalam mengakses bantuan permodalan tentunya akan meningkatkan motivasi petani dalam mengembangkan usahatannya. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Dewi *et al* (2016) yang menyatakan bahwa bantuan permodalan tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani.

Nilai signifikan faktor harga jual adalah 0,045 dengan nilai korelasi 0,075. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan searah yang sangat lemah diantara faktor harga jual dengan motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara. Harga jual yang berfluktuasi mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani di Desa Tanarara, dimana semakin tinggi harga jual akan meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani. Hasil ini sesuai dengan pendapat Prabowo *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa harga jual akan mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani.

Nilai signifikan faktor hama dan penyakit tanaman adalah 0,001 dengan nilai korelasi -0,042. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan berlawanan arah yang sangat lemah diantara faktor hama dan penyakit tanaman dengan motivasi petani berusahatani padi sawah di Desa Tanarara, dimana semakin tinggi resiko hama dan penyakit tanaman yang mengancam usahatani maka akan mengurangi motivasi petani dalam berusahatani. Menurut Apriyani & Unteawati (2016) resiko hama dan penyakit tanaman dalam produksi pertanian diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam, dimana serangan hama dan penyakit tanaman dapat mempengaruhi hasil produksi usahatani.

Nilai signifikan faktor intensitas penyuluhan adalah 0,068 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa faktor intensitas penyuluhan tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani berusahatani padi sawah di Desa Tanarara. Sebagian besar

petani di Desa Tanarara mengelola usahatani dengan sistem konvensional dimana kemampuan bertani sudah diperoleh secara turun temurun, dan rendahnya pendidikan yang dimiliki petani mengakibatkan petani mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi. Keadaan ini mengakibatkan petani lebih memilih menjalankan usahatani padi sawahnya dengan sistem tradisional, dan tidak terlalu mementingkan adanya kegiatan penyuluhan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Asfiati & Sugiarti (2021) yang menyatakan bahwa intensitas penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi petani dalam melakukan usahatani.

### KESIMPULAN

1. Tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara berada pada kategori sangat tinggi.
2. Hasil analisis hubungan antara faktor internal petani dengan motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara menjelaskan bahwa faktor umur tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani, faktor pendidikan memiliki hubungan berlawanan arah yang sangat lemah dengan motivasi petani, faktor pendapatan memiliki hubungan searah yang sangat kuat dengan motivasi petani, dan faktor pengalaman memiliki hubungan searah yang kuat dengan motivasi petani.
3. Hasil analisis hubungan antara faktor eksternal petani dengan motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanarara menjelaskan bahwa faktor bantuan permodalan dan faktor harga jual memiliki hubungan searah yang sangat lemah dengan motivasi petani, faktor hama dan penyakit tanaman memiliki hubungan berlawanan arah yang sangat lemah dengan motivasi petani, dan faktor intensitas penyuluhan tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, M., & Unteawati, B. (2016). Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko Usahatani Jagung di Kabupaten Lampung Selatan Farmer Behaviour in Facing Corn Farming Risk in South Lampung Region Pendahuluan Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Tujuan Penelitian Metode Penelitian. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2), 4–6. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1338-2912-1-SM\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1338-2912-1-SM(2).pdf)
- Asfiati, R., & Sugiarti, T. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 735–747. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.12>
- BP3K Kecamatan Lewa. (2021). *Data Kelompok Tani Desa Tanarara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021*.
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2020). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2020. In *BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- BPS Sumba Timur. (2019). *Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2019*.
- BPS Sumba Timur. (2020a). *Kecamatan Lewa Dalam Angka 2020*.
- BPS Sumba Timur. (2020b). *Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2020*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/01/13/c9018dd87f23a78e030be62e/statistik-pertanian-kabupaten-sumba-timur-2020.html>

- Damayanti, W. A., & Subekti, S. (2017). *Hubungan Motivasi Dengan Pendapatan Petani Cabai Merah Yang Bermitra Dengan Binamitra Hortikultura Multiagromakmur Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, Jawa Timur the Correlation Between Motivation With Chili Pepper Farmer'S Income in Partnership With Bi. 2*, 142–153.
- Dewi, M. M., Utami, B. W., & Ihsaniyati, H. (2016). Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus Di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). *Agrista*, 4(3), 104–114.
- Ghozali. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. In *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- Kusumayanti, H., Triaji, R., & Bagus, S. (2016). Pangan Fungsional Dari Tanaman Lokal Indonesia. *Metana*, 12(01), 26--30. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jis.%25v.%25i.%25Y.21-31>
- Mutiara, F. (2021). Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Di Kota Malang. *JURNAL AGROSAINS: Karya Kreatif Dan Inovatif*, 6(1). <https://doi.org/10.31102/agrosains.2021.6.1.14-21>
- Prabowo, A., Kusumaningrum, A., & Hasanah, U. (2021). Motivasi Petani Berusahatani Jeruk Siam Desa Pucang Agung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 10(1), 1–15. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1376>
- Restutningsih, N. L. P., Diarta, I. K. S., & Sudarta, I. W. (2016). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Hortikultura Di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(1), 100–105.
- Rozak, A. K., Isyaturriyadhah, I., & Afrianto, E. (2017). Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2). <https://doi.org/10.36355/jas.v1i2.141>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Kurnia, G., Setiawan, I., & Suarfa Putra, U. (2021). Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Masa Kini (Studi Kasus di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1449–1460. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5445>
- Umar, H. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.